

BENTUK DIMENSI DAN STRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN IPS

Eka Yusnaldi¹, Latifa Zahara², Nadifa Rizky Humaira³, Nazmi Aisah⁴, Siti Lailatul Badriah⁵,
Yusra Salsabila Harahap⁶

Email: ekayusnaldi@gmail.com¹, akunlatifah8373@gmail.com², nadifarh566@gmail.com³,
nazmiaisah@gmail.com⁴, sitilailatul1801@gmail.com⁵, yusrasalsabillaharahap@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi dan struktur Ips. Dalam penulisan artikel ilmiah ini metode yg dipergunakan pada penelitian ini merupakan Metode pengumpulan data pustaka dengan membaca dan mencatat serta mengolah data penelitian kemudian menyimpulkan sebagai bahan penelitian. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang luas dan kompleks yang melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek masyarakat manusia. Dalam abstrak ini, kami mengeksplorasi dimensi dan struktur fundamental dari IPS yang menjadi landasan bagi pemahaman terhadap fenomena social. Dimensi IPS mencakup tiga aspek utama. Pertama, IPS adalah disiplin ilmu yang interdisipliner, memadukan perspektif dan metodologi dari sejumlah bidang seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, dan politik. Kedua, IPS bersifat kontekstual, di mana analisisnya selalu mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, politik, dan ekonomi di mana fenomena sosial berlangsung. Ketiga, IPS bersifat reflektif, mendorong pemikiran kritis terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur kekuasaan yang membentuk masyarakat. Struktur IPS dapat dianalisis dalam tiga tingkatan. Tingkat mikro memeriksa interaksi individu dalam konteks kecil seperti keluarga, teman, atau lingkungan kerja. Tingkat meso memperhatikan struktur sosial yang lebih besar seperti organisasi, institusi, dan komunitas lokal. Sedangkan tingkat makro mengamati pola sosial yang melibatkan entitas besar seperti negara, ekonomi global, atau konflik antarbangsa. Pemahaman yang mendalam terhadap dimensi dan struktur IPS memiliki implikasi penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pembentukan kebijakan, pengembangan strategi pembangunan, dan penyelesaian konflik sosial.

Kata Kunci: Dimensi Struktur Ips.

ABSTRACT

This research aims to determine the dimensions and structure of Ips. In writing this scientific article, the method used in this research is the method of collecting library data by reading, taking notes and processing research data which is then concluded as research material. Social Sciences (IPS) is a broad and complex field of study that involves understanding various aspects of human society. In this abstract, we explore the fundamental dimensions and structures of IPS that form the basis for understanding social phenomena. The IPS dimension includes three main aspects. First, IPS is an interdisciplinary scientific discipline, combining perspectives and methodologies from a number of fields such as history, geography, sociology, economics and politics. Second, IPS is contextual, where the analysis always considers the historical, cultural, political and economic context in which social phenomena take place. Third, social studies is reflective, encouraging critical thinking about the values, norms and power structures that shape society. The IPS structure can be interpreted at three levels. The micro level examines individual interactions in small contexts such as family, friends, or work environments. The meso level concerns larger social structures such as organizations, institutions, and local communities. Meanwhile, the macro level observes social patterns involving

large entities such as countries, the global economy, or conflicts between nations. A deep understanding of the dimensions and structure of IPS has important meaning in various aspects of human life, including policy formation, development development strategies, and resolving social conflicts.

Keywords: Dimensions of Social Science Structure.

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. IPS mempelajari masalah sosial untuk memberi siswa sikap, kemampuan, dan pemahaman tentang kehidupan masyarakat. Materi pelajaran IPS dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan IPS adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta menumbuhkan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Selain itu, IPS bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang heterogen, di mana mereka hidup.

Terdiri dari empat dimensi ips yaitu : geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, dimensi IPS diajarkan dengan pendekatan tema. Pembelajaran IPS berbasis kontekstual, yang berarti melihat dan belajar dari pengalaman orang lain. Karakteristik IPS dapat membantu perkembangan psikologis peserta didik yang ingin tahu, berpikir kritis, dan senang meneliti.

Dalam IPS, dimensi pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami siswa. Fakta yang disajikan harus sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan berpikir siswa. Perkembangan kognitif formal operasional adalah perkembangan kognitif utama yang dialami. Ini mencakup kemampuan untuk menerapkan kaidah logika formal yang tidak lagi terikat oleh objek konkrit atau untuk berpikir abstrak dengan menggunakan simbol tertentu.

Berpikir kritis, berpartisipasi sosial, berkomunikasi, dan meneliti adalah Dimensi keterampilan dalam IPS. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa belajar meneliti dan berpikir kritis.

Struktur IPS terdiri dari empat dimensi: pengetahuan, keterampilan, nilai, dan tindakan. Dimensi pengetahuan mencakup fakta, ide, dan generalisasi yang dipelajari siswa. Dimensi keterampilan mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, berpartisipasi dalam masyarakat, berkomunikasi, dan meneliti. Dimensi nilai dan sikap mencakup pengembangan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dimensi tindakan mencakup kemampuan siswa untuk meneliti, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Struktur dan dimensi pembelajaran IPS akan menjadi dasar dan sumber pembelajaran, khususnya dalam pengorganisasian materi oleh guru. Guru harus menguasai dan mengembangkan struktur dan dimensi pembelajaran IPS karena siswa sekolah menengah diharapkan memiliki kemampuan berpikir abstrak, parsial, atau spesialisasi, serta kemampuan berpikir analitis.

Pembelajaran IPS harus memperhatikan empat dimensi pengorganisasian materi sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan IPS. Guru harus tahu bagaimana merencanakan pembelajaran IPS yang sesuai dengan bahan materi, karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan dimensi dan struktur IPS sangat penting untuk mengembangkan pendidikan IPS yang komprehensif dan efektif. Jika mereka ingin menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir abstrak, parsial, dan analitis, guru harus memahami dan mengembangkan dimensi dan struktur IPS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan dengan penelitian. Terdapat empat tahap dalam studi pustaka, yakni menyiapkan alat yang diperlukan, menyusun bibliografi, mengatur waktu, serta membaca atau mencatat materi

penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian dan konstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berasal dari hasil penelitian kami dapat menjelaskan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS atau social studies disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Misalnya di Amerika Serikat IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah agar masyarakat Amerika Serikat yang multiras merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Di Indonesia IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tidak terlepas dari situasi kacau akibat G30S/PKI. dengan demikian salah satu tujuan IPS ialah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran diterapkan dalam kurikulum di sekolah mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Pendidikan IPS di jenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran.

DIMENSI IPS

Dengan menggunakan pendekatan tema, dimensi IPS diajarkan melalui empat studi: ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah. Pendekatan ini berbasis kontekstual dan menggunakan pengamatan dan pembelajaran dari pengalaman dengan lingkungan sekitar. Karakteristik IPS ini dapat membantu perkembangan psikologis peserta didik pada usia sekolah dasar yang selalu ingin tahu, berpikir kritis, dan senang mengeksplorasi dunia.

Sapriya mengatakan bahwa program pendidikan IPS yang efektif adalah program yang memiliki empat dimensi: pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), nilai dan sikap (values and attitudes), dan tindakan (action). (Alfa Laila 2021)

Dalam program pembelajaran IPS, ada empat dimensi. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Pengetahuan

Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan sosial yang berbeda. Ada beberapa orang yang percaya bahwa pengetahuan sosial mencakup peristiwa yang terjadi di masyarakat tertentu, sementara orang lain berpendapat bahwa pengetahuan sosial mencakup kepercayaan dan pengalaman belajar siswa. Pengetahuan terdiri dari empat komponen: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif yang dimiliki siswa. (Azwar 2012)

Di antaranya adalah pengetahuan, yang mencakup empat hal yang dipahami oleh siswa, yaitu:

a. Pengetahuan Faktual:

Pengetahuan faktual mencakup komponen dasar yang digunakan oleh para ahli untuk mengkomunikasikan disiplin akademik, pemahaman, dan penyusunan dimensi pengetahuan secara sistematis. Komponen-komponen ini biasanya digunakan oleh mereka yang bekerja dalam bidang tertentu yang membutuhkan perubahan dalam aplikasinya.

Pengetahuan Konseptual Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan kategori dan klasifikasi serta hubungannya dengan dan diantara mereka-lebih rumit, dalam bentuk pengetahuan yang tersusun. Seperti, skema, model mental, atau teori implisit atau eksplisit dalam model psikologi kognitif yang berbeda.

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori dan klasifikasi, hubungannya dengan dan di antara mereka yang lebih rumit, dan bagaimana pengetahuan ini disusun dalam bentuk pengetahuan yang terstruktur. seperti skema, model mental, atau teori yang ada di dalam atau di luar model psikologi kognitif.

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan Prosedural: Pengetahuan tentang keterampilan khusus, tahapan sistematis dalam sistem program, seperti input, proses, dan output, termasuk dalam kategori ini. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, proses disebut sebagai tahap demi tahap. Penguasaan proses berarti penguasaan proses. Sebagai contoh, siswa dapat melakukan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah berikut: (1) merumuskan pertanyaan (2) merumuskan latar belakang pemikiran (3) merumuskan hipotesis (4) melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis (5) menganalisis hasil atau menyimpulkan bahwa hipotesis benar atau salah (6) merumuskan hasil penelitian. (Ahmad Susanto 2021)

d. Pengetahuan Konseptual:

Pengetahuan Metakognitif, juga dikenal sebagai "metakognitif" atau "metakognisi", mengacu pada pengetahuan tentang apa artinya untuk kita mengetahui bagaimana proses mengetahui sesuatu dilakukan. John H. Flavell adalah orang pertama yang memberikan definisi metakognitif, menggambarkannya sebagai "pengetahuan tentang pengetahuan". Flavell mendefinisikan metakognitif sebagai sesuatu yang lebih tinggi dari atau di atas kognisi, termasuk pengetahuan tentang kognisi itu sendiri, yang memberikan pemahaman yang semakin kuat tentang konsep tersebut. (Gamal Thabrani 2022)

2. Dimensi Keterampilan

Pendidikan IPS sangat memperhatikan keterampilan dan pemahaman. Keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis adalah kemampuan untuk mengolah dan menerapkan informasi. Oleh karena itu, keterampilan berikut dibutuhkan untuk menjadi komponen dimensi IPS dalam proses pembelajaran.

3. Dimensi Nilai Dan Sikap

Nilai yang dimaksud di sini adalah sekumpulan keyakinan atau prinsip yang telah ditanamkan dalam pikiran dan perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai ini terungkap dalam tindakan dan pikiran mereka. Nilai biasanya dipelajari melalui komunikasi atau pergaulan antar individu dalam kelompok seperti keluarga, kelompok keagamaan, komunitas, atau kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Dimungkinkan untuk membedakan nilai substantif dan prosedural agar penelitian nilai masyarakat menjadi lebih jelas. (Gunawan 2013)

STRUKTUR IPS

Struktur IPS terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Pemanfaatan fakta, konsep, generalisasi, dan teori dalam pengajaran IPS bukanlah suatu hal yang baru. Namun dalam proses belajar mengajar sering kali penggunaan istilah ini kurang tepat bahkan para peserta didik sering bingung apa yang dimaksud dengan fakta, konsep, generalisasi, dan teori tersebut. Hal ini disebabkan pengetahuan tentang fakta, konsep, generalisasi, dan teori tersebut bersifat abstrak.

Struktur dalam pembelajaran IPS terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

1. Fakta

Data pendengaran dan penglihatan yang diperoleh di lapangan atau tempat penelitian diolah untuk menghasilkan fakta. Karena mereka telah mengalami kenyataan secara langsung atau dianggap telah melaporkan pengalaman nyata orang lain, orang umum sering menganggap fakta sebagai benar.

2. Konsep

Konsep adalah abstraksi, yaitu suatu konstruksi logis yang terdiri dari kesan, tanggapan, dan pengalaman-pengalaman kompleks. Ide abstrak ini dapat digunakan untuk klasifikasi atau penggolongan, dan biasanya diungkapkan dengan kata atau kumpulan kata. Konsep diciptakan karena orang setuju untuk menamainya sebagai kumpulan fakta yang terkait. Ini juga merupakan alat intelektual yang membantu berpikir dan memecahkan masalah.

3. Generalisasi

Generalisasi didefinisikan sebagai pengambilan kesimpulan umum dari suatu gejala informasi yang kita terima yang didukung oleh data dan fakta yang ada. Pernyataan bahwa ada hubungan antara ide-ide tertentu disebut generalisasi.

4. Teori

Teori adalah prinsip umum yang menjelaskan hakikat gejala atau hubungannya dengan rumus, aturan, kaidah, dan sebagainya. Teori juga terdiri dari kumpulan fakta-fakta, konsep, dan generalisasi-generalisasi serta perkiraan tentang implikasi (akibat) dari kumpulan fakta-fakta, konsep, dan generalisasi-generalisasi tersebut. (Eka Susanti 2014)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan melalui empat dimensi: pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, dan tindakan. Pendekatan IPS berbasis kontekstual dan menggunakan pengamatan dan pembelajaran dari pengalaman dengan lingkungan sekitar. Karakteristik IPS membantu perkembangan psikologis peserta didik pada usia sekolah dasar yang ingin tahu, berpikir kritis, dan senang mengeksplorasi dunia.

Pengetahuan IPS terdiri dari empat komponen: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan mengolah dan menerapkan informasi. Nilai dan sikap yang dipelajari melalui komunikasi dan pergaulan antar individu dalam kelompok.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari empat struktur: fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Fakta adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung atau laporan orang lain. Konsep adalah abstraksi yang terdiri dari kesan, tanggapan, dan pengalaman kompleks. Generalisasi adalah pengambilan kesimpulan umum dari data dan fakta yang didukung oleh data dan fakta yang ada. Teori adalah prinsip umum yang menjelaskan hakikat gejala atau hubungannya dengan rumus, aturan, kaidah, dan sebagainya. Pemanfaatan fakta, konsep, generalisasi, dan teori dalam pengajaran IPS bukanlah hal baru, namun penggunaan istilah ini sering kurang tepat dan dapat menyebabkan kebingungan bagi peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan IPS dapat membantu siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis dan memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Laila ,”Dimensi Pembelajaran di SD”,duniapgmi,April 01,2021,
<https://www.duniapgmi.com/2021/04/dimensi-pembelajaran-ips-disd.html>.
Azwar, S. Penyusun Skala Psikologi(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)

Dr. Eka Susanti,M.Pd & Henni Endayani,M.Pd, KONSEP DASAR IPS,edisi ke-1.(Sampali,Medan: CV. Widya puspita,2018), 95-97

Gamal Thabrani,"Metakognitif: Pengertian, komponen, tingkatan dan keterampilan",Serupa.id, Oktober 20,2022, <https://serupa.id/metakognitif-pengertian-komponen-tingkatan-keterampilan/>

Idad Suhada, Konsep Dasar IPS (Bandung : CV Insan Mandiri, 2012)

Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS Filosofi, konsep, dan Aplikasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2014.pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group